

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ACADEMIC FRAUD IN STUDENTS OF ACCOUNTING EDUCATION FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: **Swasih Fithria Asma Fadlilah**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

zyfitri@gmail.com

Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender, Pendidikan Orang Tua, Idealisme, Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara parsial maupun bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan 163 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014 dan 2015 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *one way anova*, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan rata-rata $30,76 > 26,12$; nilai F_{hitung} 16,068; dan signifikansi 0,000. Pendidikan Orang Tua tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis (r_{hitung} 0,041; sig. 0,010). Relativisme tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis (r_{hitung} 0,012; sig. 0,169). Secara Parsial, Idealisme, Harga Diri, dan Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis dengan signifikansi $<0,05$, nilai r_{hitung} secara berurutan sebesar 0,129; 0,145; 0,182. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis (r_{hitung} 0,117; sig. 0,000). Secara bersama-sama, Pendidikan Orang Tua, Idealisme, Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis dengan nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,308; dan nilai F_{hitung} (13,00) lebih besar dari F_{tabel} (2,07).

Kata Kunci: Kecurangan Akademis, Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya.

Abstract

This study is aimed at investigating the effect of Gender, Parent's Education, Idealism, Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment on Academic Fraud partially and simultaneously. This research was a comparative causal study with 163 Accounting Education Students of Yogyakarta State University batch 2013, 2014, and 2015 as research samples. Data were analyzed using one way anova, simple regression and multiple regression. The result of the study show that male students tend to do Academic Fraud more than female student as indicated by Academic fraud means 30,76 larger than 26,12 on the value of F count 16,068; and significance value 0,000. The negative effect of Parent's Education on Academic Fraud is not proven (r count 0,041; sig. 0,010). Positive effect of Relativism on Academic Fraud is not proven, (r count 0,012; sig. 0,169). Idealism, Self Esteem and Learning Motivation are negatively affect Academic Fraud, with sig. $<0,05$ and value of r count 0,129; 0,145; and 0,182. Peer Environment positively affect Academic Fraud, (r count 0,117; sig. 0,000). Simultaneously, Parent's Education, Idealism, Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment affect Academic Fraud as indicated by value of adjusted R^2 0,308; and F count (13,00) greater than F table (2,07).

Keywords: Academic Fraud, Gender, Parent's Education, Idealism, Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia merupakan tujuan negara yang dapat diwujudkan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II, Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, pendidikan masa kini tidak luput dari yang namanya kecurangan (*fraud*). Faktanya, sebuah survei dilakukan oleh Fortune, majalah bisnis di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003) mengenai perilaku tidak etis atau kecurangan yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dan alumnus perguruan tinggi selama menempuh studi. Hasil survei menunjukkan bahwa 70-80% responden (pelajar) di lingkungan pendidikan menengah

(setingkat SMU) melakukan kecurangan (mencontek, menjiplak, dan sebagainya). Kemudian survei di perguruan tinggi menunjukkan bahwa 40-50% responden (mahasiswa) melakukan kecurangan. Disebutkan pula bahwa 12-24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka. Hal ini menunjukkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh responden khususnya dalam dunia pendidikan.

Secara umum, bentuk Kecurangan Akademis ini dapat ditemukan pada tiap jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang berupaya melaksanakan pendidikan sesuai dengan undang-undang yang ada adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Adanya Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 tentang Peraturan Akademis Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan.

Pasal 50 Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 menyatakan dengan tegas sikap UNY terhadap kecurangan. Khususnya pada ayat 3, "Mahasiswa yang terbukti melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir semester, dikenai sanksi dibatalkan nilai akhir yang diperoleh dari mata kuliah yang bersangkutan". Ketetapan ini diintegrasikan kepada setiap komponen UNY yang terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan.

Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Output* yang dihasilkan oleh Jurusan Pendidikan Akuntansi adalah sarjana kependidikan. Prospek profesi sarjana kependidikan adalah guru atau dosen (pendidik). Sebelum menjadi sarjana kependidikan, terlebih dahulu mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi dibelajarkan dan dididik dengan tetap mengacu pada Peraturan Akademis UNY.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 5 September 2016 pada 24 responden Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa seluruh responden mengakui pernah melakukan Kecurangan Akademis berupa menyalin tugas.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada setidaknya 6 responden yang merupakan perwakilan dari angkatan 2013, 2014 dan 2015, “Apakah teman-teman satu kelas atau satu angkatan melakukan hal yang sama (Kecurangan Akademis)?”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa teman-teman satu kelas ataupun satu angkatan melakukan Kecurangan Akademis. Berikut adalah salah satu *statement* wawancara pada responden angkatan 2013, “Hal ini sudah biasa mbak, apalagi di kelas sampai ada grup khusus untuk *contekan*”.

Dari wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ternyata tindakan Kecurangan Akademis masih ditemukan

dalam Jurusan Pendidikan Akuntansi. Kemudian peneliti mewawancarai 5 mahasiswa dari jurusan lain yang tersebar di 4 fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa tindakan Kecurangan Akademis biasa terjadi dalam proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greene dan Saxe (1992) dalam Hendricks (2004:1) yang menemukan bahwa 81% mahasiswa terindikasi pernah melakukan kecurangan selama pembelajaran di perguruan tinggi.

Pemaparan fakta ini menunjukkan bahwa Kecurangan Akademis yang terjadi di perguruan tinggi, khususnya pada Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menggali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak Kecurangan Akademis.

Penelitian yang telah ada menemukan bahwa Kecurangan Akademis dapat dikaitkan dengan *fraud triangle*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap tindak Kecurangan Akademis. Namun, penelitian ini masih terbatas pada faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, sedangkan penelitian mengenai faktor lainnya sangat minim. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor yang lebih variatif.

Hendricks (2004:18-25) membagi beberapa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis, yakni faktor individual, pribadi, kontekstual dan situasional. Faktor individual terbagi menjadi beberapa kategori, usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler. Faktor pribadi dilihat dari moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, dan impulsivitas. Faktor kontekstual yaitu keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang. Selanjutnya, faktor situasional adalah belajar terlalu banyak dan lingkungan ujian.

Dengan pertimbangan bahwa faktor situasional memerlukan observasi yang intens terhadap responden dan membutuhkan beberapa eksperimen, maka peneliti mengkhususkan bahasan dalam penelitian ini meliputi faktor individual, pribadi dan kontekstual. Kemudian dari hasil wawancara dan studi literasi, didapatkan informasi bahwa beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertimbangan bahwa penelitian mengenai Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi belum ada, maka peneliti merumuskan judul penelitian

yang ditujukan dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi yaitu “Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY yaitu berfokus pada pengaruh Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya. Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah yakni dapat memberikan masukan kepada instansi dan pendidik mengenai faktor Kecurangan Akademis sehingga diharapkan akan meningkatkan program atau proyek untuk mengurangi atau mencegah terjadinya Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dan dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai Juni 2017 bertempat di Fakultas Ekonomi UNY.

Target/Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah 163 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket dengan teknik *random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap yakni (1) pengumpulan data, (2) tabulasi data, (3) analisis data, dan (4) penarikan kesimpulan dan saran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan faktor-faktor kecurangan akademis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015 secara langsung menggunakan kuesioner tercetak.

2. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang disediakan. Peneliti menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban untuk variabel Kecurangan Akademis yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang. Alternatif jawaban untuk variabel Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya yaitu sangat

setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk alternatif jawaban yang bersifat positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk alternatif jawaban yang bersifat negatif diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4.

Indikator yang digunakan untuk mengungkapkan data mengenai Kecurangan Akademis (Y) diadopsi dari Cizek (2003), Colby (2006) oleh Sagoro (2013) dan Lambert,dkk (2003) yakni (1) penggunaan catatan pada saat ujian, (2) yakni menyalin jawaban orang lain ketika ujian, (3) menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan, (4) melakukan kerja sama dengan pengajar, menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka, melakukan tindakan plagiat, (4) membantu orang lain untuk berlaku curang, bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu, menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengaku sebagai pekerjaan sendiri, memalsukan daftar pustaka, dan terlambat mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.

Indikator Orientasi Etis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Forsyth (1992) yakni dibedakan menjadi dua jenis yakni Idealisme dan Relativisme. Perbedaan ini ditinjau dari faktor pribadi masing-masing individu terhadap nilai yang ia tanamkan dalam diri. Forsyth (1992) telah mengungkapkan beberapa indikator Idealisme

dan Relativisme. Idealisme dilihat dari tiga indikator yakni (1) bepegang teguh pada aturan universal, (2) meminimalisir tindakan merugikan orang lain dan (3) Tegas terhadap pelanggaran perilaku etis. Kemudian Relativisme dilihat dari tiga indikator, yakni (1) meyakini bahwa aturan etika berdasarkan adat/budaya yang ada, (2) meyakini tidak ada standar etis yang absolut benar, dan (3) tindakan moral tergantung individu yang terlibat.

Harga Diri diukur berdasarkan pernyataan mendukung terhadap pernyataan Coopersmith dalam Meida (2009) aspek-aspek Harga Diri meliputi (1) *self values* yakni bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, (2) *leadership popularity* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya, (3) *family parents* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dari sikap atau penerimaan keluarga, dan (4) *achievement* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pencapaian yang dilakukan oleh seorang individu.

Indikator Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yakni (1) adanya hasrat untuk berhasil, (2) adanya harapan dan cita-cita masa depan (Hamzah, 2008:23), kemudian (3) tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, (4) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (5) lebih senang bekerja mandiri, (6) cepat bosan pada tugas-

tugas yang rutin, (7) dapat mempertahankan pendapatnya, (8) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (9) senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal (Sardiman, 2009: 83).

Indikator Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat dari (1) intensitas interaksi yang dilakukan, (3) tempat berbagi cerita dan saling memotivasi, (4) *partner* belajar, (5) ukuran keberhasilan belajar (Santrock, 2012), kemudian (6) tempat berbagi pengetahuan tentang kebudayaan dan (7) tempat berbagi pengetahuan tentang peranan sosial yang baru (Vembriarto, 2003).

Indikator yang digunakan untuk mengungkapkan data Gender (X_1) ditinjau dari perbedaan biologisnya yakni laki-laki dan perempuan. Variabel ini menggunakan teknik *dummy* yang membedakan laki-laki menjadi skor 0 dan perempuan skor 1.

Kemudian untuk variabel Pendidikan Orang Tua merupakan akumulasi perhitungan tingkat pendidikan ibu dan ayah. Pendidikan Orang Tua dilihat dari lama masa belajar orang tua yang dibedakan menjadi SD (enam tahun), SMP (sembilan tahun), SMA (dua belas tahun), perguruan tinggi setara D1 (tiga belas tahun), D2 (empat belas tahun), D3 (lima belas tahun), S1 (enam belas tahun), S2 (delapan belas tahun) dan S3 (dua puluh satu tahun).

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan uji coba terpakai yang berarti pengujian instrumen dilakukan pada 30 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY

angkatan 2013, 2014, 2015 yang juga digunakan ketika menguji hipotesis. Uji persyaratan instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, adapun rumusnya menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 87) digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 - N : Jumlah responden
 - XY : Jumlah perkalian skor butir X dan skor total Y
 - X : Jumlah skor butir X
 - Y : Jumlah skor total Y
 - X^2 : Jumlah kuadrat dari skor butir X
 - Y^2 : Jumlah kuadrat dari skor total Y
- (Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid yakni apabila harga r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir yang dimaksud valid, jika kurang dari itu maka butir yang dimaksud tidak valid. Dari hasil analisis validitas instrumen diketahui nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) sebesar 0,361.

Ringkasan hasil uji validitas instrumen dari $X_{3.1}$, $X_{3.2}$, X_4 , X_5 , X_6 , dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Idealisme	10	2	8
Relativisme	10	5	5
Harga Diri	18	5	13
Motivasi Belajar	22	13	9
Lingkungan Teman Sebaya	15	7	8
Kecurangan Akademis	25	10	15
Jumlah	100	42	58

Sumber: Data primer yang diolah

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 - k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 - b^2 : Jumlah varians butir
 - $\sigma^2 t$: Varians total
- (Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel. Untuk menginterpretasi hasil uji reliabilitas, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator interpretasi hasil uji reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2010: 231)

Berikut disajikan tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Interpretasi
Idealisme	0,856	Sangat kuat
Relativisme	0,682	Kuat
Harga Diri	0,826	Sangat kuat
Motivasi Belajar	0,771	Kuat
Lingkungan Teman Sebaya	0,699	Kuat
Kecurangan Akademis	0,779	Kuat

Sumber: Data Primer yang diolah

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu:

Uji Linieritas

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = Rerata kuadrat residu.

(Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar

F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Hubungan	F		Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
		Hitung	Tabel			
1	X ₂ -> Y	0,673		0,733	0,01	Linier
2	X _{3.1} -> Y	2,428		0,008	0,0	Linier*
3	X _{3.2} -> Y	1,413		0,18	0,16	
4	X ₄ -> Y	1,529	2,07	0,088	0,0	Linier
5	X ₅ -> Y	1,067		0,392	0,0	
6	X ₆ -> Y	1,112		0,352	0,0	

*dinyatakan linier dengan catatan signifikansi *linierity* kurang dari 0,05

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan

X₂ = Pendidikan Orang Tua

X_{3.1} = Orientasi Etis yakni Idealisme

X_{3.2} = Orientasi Etis yakni Relativisme

X₄ = Harga Diri

X₅ = Motivasi Belajar

X₆ = Lingkungan Teman Sebaya

Y = Kecurangan Akademis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian menyebar secara normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi normal. Kemudian jika nilai

probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji normalitas:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Keterangan
Pendidikan Orang Tua	0,682	0,741	Sebaran Normal
Orientasi Etis yakni Idealisme	0,652	0,789	
Orientasi Etis yakni Relativisme	0,564	0,908	Sebaran Normal
Harga Diri	0,772	0,59	
Motivasi Belajar	0,938	0,342	Sebaran Normal
Lingkungan Teman Sebaya	0,977	0,295	

Sumber: Data primer yang diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda atau lebih yaitu untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Kriteria menentukan ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas adalah sebagai berikut:

Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan (a) tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan rumus: $VIF = 1/a$. Dengan rumus tersebut besarnya nilai VIF adalah 10 atau $\frac{1}{0,10}$.

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dengan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > a$ dengan $VIF_{hitung} < VIF$ (Danang Sunyoto, 2007: 90). Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Gender	0,95	1,053	tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Orang Tua	0,914	1,095	
Idealisme	0,899	1,112	
Relativisme	0,866	1,155	
Harga Diri	0,645	1,55	
Motivasi Belajar	0,636	1,572	
Lingkungan Teman Sebaya	0,792	1,263	

Sumber: Data Primer yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Danang Sunyoto, 2007: 93). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan (Sahid Raharjo, 2013) uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	sig	Keterangan
Gender	0,245	0,807	tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan			
Orang Tua	0,429	0,669	
Idealisme	-1,186	0,238	
Relativisme	-0,224	0,823	tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Diri	0,065	0,948	
Motivasi Belajar	0,973	0,332	
Lingkungan			
Teman Sebaya	-0,191	0,849	

Sumber: Data primer yang diolah

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis pertama menggunakan *one way anova*, uji hipotesis kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis ketujuh menggunakan analisis regresi ganda.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji *one way anova*

variabel Gender terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis *One Way Anova* ($X_1 - Y$)

Variabel	Harga F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
$X_1 - Y$	16,068	2,07	0,000	Terdapat perbedaan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi yang didapat kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Selanjutnya perlu diketahui rerata kecurangan akademis berbasis Gender sebagai berikut:

Tabel 9. Rerata Kecurangan Akademis Berbasis Gender

Gender	Jumlah	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Perempuan	146	26,12	16	40
Laki-laki	17	30,76	21	39

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan Kecurangan Akademis dibandingkan dengan Perempuan. Dibuktikan dengan rata-rata Kecurangan Akademis laki-laki sebesar 30,76 sedangkan perempuan hanya sebesar 26,12. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan diterima.

Hipotesis ke dua, tiga, empat, lima, enam menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Reativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman sebayar terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Sederhana atas Uji Hipotesis

Va ri abel	Harg a r dan r ²		Harg a t		Ko efi sien	Kons tan ta	Si g
	r _x 2y	r ² _x 2y	Hi tung	Ta bel			
X ₂	0,2 02	0,0 41	2,6 23	1,6 5	0,3 19	22, 863	0,0 1
Va ri abel	Harg a r dan r ²		Harg a t		Ko efi sien	Kons tan ta	Si g
	r _x 2y	r ² _x 2y	Hi tung	Ta bel			
X _{3.1}	0,3 59	0,1 29	-4,8 82	1,6 5	-0,5 37	40, 993	0
X _{3.2}	0,1 08	0,0 12	1,3 82		0,2 55	23, 225	0, 1 7

X ₄	0,3 81	0,1 45	-5,2 21	-0,4 77	44, 885	0
X ₅	0,4 27	0,1 82	-5,9 94	-0,6 36	44, 288	0
X ₆	0,3 42	0,1 17	4,6 15	0,5 09	18, 464	0

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel hasil analisis regresi sederhana atas uji hipotesis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Harga koefisien variabel Pendidikan Orang Tua sebesar 0,319 dan bilangan konstanta sebesar 22,863 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,319X_2 + 22,863$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,319 yang berarti apabila skor Pendidikan Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,319 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini.
- Harga koefisien Idealisme sebesar -0,537 dan bilangan konstanta sebesar 40,993 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,537X_{3.1} + 40,993$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien $X_{3.1}$ sebesar -0,537 yang berarti apabila skor Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$)

meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,537 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian harga koefisien Relativisme sebesar 0,255 dan bilangan konstanta sebesar 23,255 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,255 X_{3,2} + 23,255$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien $X_{3,2}$ sebesar 0,255 yang berarti apabila skor Relativisme ($X_{3,2}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,255 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Harga koefisien variabel Harga Diri sebesar -0,477 dan bilangan konstanta sebesar 44,885 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,477X_4 + 44,885$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_4 sebesar -0,477 yang berarti apabila skor Harga Diri (X_4) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,477 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan

Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Harga koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar -0,636 dan bilangan konstanta sebesar 44,288 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,636X_5 + 44,288$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_5 sebesar -0,636 yang berarti apabila skor Motivasi Belajar (X_5) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,636 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Harga koefisien variabel Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,509 dan bilangan konstanta sebesar 18,464 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,509X_6 + 18,464$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_6 sebesar 0,509 yang berarti apabila skor Lingkungan Teman Sebaya (X_6) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,509 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk hasil uji hipotesis ketujuh yaitu uji regresi ganda diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Var.	Harga R, R ² , dan Adjusted R ²			Harga F		Koef	ns ta nt a
	R	R ²	Adj R ²	hit	ta b		
X ₂						0,164	
X _{3,1}	0	0,				-0,369	49
X _{3,2}	,5	3	0,3	13,	2,	-0,059	
X ₄	Y 7	3	08	00	07	-0,254	4
X ₅	7	3				-0,320	
X ₆						0,252	

Sumber: Data primer yang diolah

Harga koefisien korelasi ganda $R_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,577; koefisien determinasi ganda $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,333; dan koefisien determinasi ganda yang telah disesuaikan (*Adjusted R²_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}*) sebesar 0,308, nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 13,00 ($13,00 > 2,07$), dan diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 0,164X_2 - 0,369X_{3,1} - 0,059X_{3,2} - 0,254X_4 - 0,320X_5 + 0,252X_6 + 49,894$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY adalah (1) Mahasiswa bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, ditunjukkan dengan rata-rata 30,76 lebih besar dari 26,12 dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,068; dan nilai signifikan 0,000 (2) Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini meskipun nilai r_{hitung} sebesar 0,041; dan nilai signifikan 0,010 (3) Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,129; dan nilai signifikan 0,000; Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini meskipun nilai r_{hitung} sebesar 0,012 dan nilai signifikan 0,169 (4) Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,145; dan nilai signifikan 0,000 (5) Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,182; dan nilai signifikan 0,000 (6) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,117; dan nilai

signifikan 0,000 (7) Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,308; dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,00 > 2,07$.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya pengembangan kajian selanjutnya mengenai faktor-faktor Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya atau bagi dosen dan pendidik pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya praktik Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti menyarankan agar ditingkatkannya pengembangan program atau proyek untuk mencegah terjadinya Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta semisal meningkatkan intensitas diskusi antar dosen atau pendidik mengenai solusi Kecurangan Akademis yang terjadi.
3. Pendidik dapat meningkatkan pengawasan saat ujian berlangsung agar mahasiswa tidak saling bertanya antar teman saat ujian. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan Kecurangan Akademis yang memiliki skor tertinggi adalah saling bertanya antar teman saat ujian. Hal ini didukung oleh butir tertinggi ketiga yakni saling membantu orang lain menyontek.
4. Pendidik dapat membantu mahasiswa untuk memelihara Idealisme yang dimiliki. Bersamaan dengan penanaman nilai bahwa Kecurangan Akademis merupakan tindakan yang merugikan orang lain. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan skor tertinggi Idealisme yakni seorang individu tidak seharusnya melakukan tindakan menyakiti ataupun merugikan baik secara fisik maupun psikologis.
5. Pendidik dapat membantu mahasiswa untuk diapresiasi saat melakukan sesuatu yang baik dengan harapan akan dapat meningkatkan Harga Diri yang dimiliki mahasiswa. Hal ini berdasarkan hasil Tingginya frekuensi diskusi antar dosen atau pendidik tersebut diharapkan akan melahirkan gagasan atau ide agar dapat menurunkan Kecurangan Akademis yang terjadi khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi.

penelitian yang mengungkapkan bahwa skor tertinggi variabel Harga Diri adalah menganggap segala hal mudah dalam diri mereka. Dengan pertimbangan bahwa Harga Diri memiliki kontribusi negatif, maka harapannya seiring dengan apresiasi yang diberikan oleh pendidik, akan meningkatkan Harga Diri mahasiswa dan mengurangi Kecurangan Akademis.

6. Pendidik dapat membantu menjaga Motivasi Belajar mahasiswa dengan menekankan bahwa keberhasilan bukan merupakan hal yang sulit dicapai. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa skor tertinggi variabel Motivasi Belajar adalah keinginan dalam diri bahwa mereka ingin berhasil dalam hidupnya. Dengan pertimbangan bahwa Motivasi Belajar memiliki kontribusi negatif, maka harapannya seiring dengan penanaman bahwa keberhasilan bukan sesuatu yang sulit dicapai, akan meningkatkan Motivasi Belajar mahasiswa dan mengurangi Kecurangan Akademis.

7. Pendidik dapat terus melakukan evaluasi atas saran penelitian di atas, sehingga harapannya akan tercipta Lingkungan Teman Sebaya yang kondusif sehingga dapat mengurangi Kecurangan Akademis yang terjadi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh

positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai Pendidikan Orang Tua yang ditinjau tidak hanya dari tingkat pendidikan terakhir orang tua, namun bisa dari kualitas pendidikan orang tua saat anak usia dini, pendidikan orang tua saat anak tumbuh berkembang, atau frekuensi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak khususnya untuk penelitian pengaruh terhadap Kecurangan Akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amora books
- Endra Murti Sagoro. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, 54-57
- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the influence of personal moral philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470

- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendricks, B. (2004). *Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude of and Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students*. New Jersey: Rowan University.
- Irawati, I. (2008). *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*. (Online), (<http://www.kabarindonesia.com>, diakses tanggal 03 Agustus 2016)
- Irianto, Gugus. (2003). Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintasan Ekonomi*, Volume XX, Nomor 2, 104-114
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S.M. (2003). *Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it*. *Electronic Journal of Sociology*. Diakses tanggal 6 Agustus 2016 dari http://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert_etal.html
- Meida Devi Wardhani. (2009). *Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri*. Skripsi Fakultas Studi Kedokteran: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sahid Raharjo. (2013). “*Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan program spss*”. Diakses tanggal 8 Agustus 2016 dari <http://www.konsistensi.com/2013/08/uji-heteroskedastisitas-dengan-uji.html>
- Santrock, Jhon. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Ahli Bahasa: Diana Angelica). Edisi Tiga. Buku Satu. Jakarta: Selemba Humanika.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Adi Offset
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana